

Literasi Keuangan: Investasi Emas Nggak Ada Matinya!

Maria Augustine Graciafernandy¹⁾, Erlina Dewi Endah Amaliyah²⁾,
Eko Usriyono³⁾, Masine Slahanti⁴⁾

^{1,2,3,4}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Soekarno-Hatta Tlogosari, Semarang 50196

Email :gracefernandy@gmail.com

Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 2

Agustus 2022

DOI:xxx/ejpm.v%i%.xxxx

Article History

Submission: 20-07-2022

Revised: 20-07-2022

Accepted: 22-07-2022

Published: 01-08-2022

Kata Kunci:

Investasi, Investasi

Emas, Literasi Keuangan

Keywords:

Investment, Gold

Investment, Financial

Literacy

Korespondensi:

(Maria Augustine

Graciafernandy)

(gracefernandy@gmail.com)

Abstrak

Pemahaman literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik termasuk menentukan instrument investasi yang tepat untuk dirinya. Hasil survei kepada para guru SMP Kuncup Melati menunjukkan bahwa 70% guru merasa investasi hanya dapat dilakukan dengan modal yang besar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Kuncup Melati Semarang secara luring dengan menggandeng PT Pegadaian untuk menjelaskan tentang investasi emas. Emas dapat dijadikan sarana investasi bagi para investor pemula dengan modal yang minim karena cenderung stabil dan aman. Para guru SMP Kuncup Melati telah diberikan pemahaman akan konsep dan ragam jenis investasi, pengetahuan bagaimana memilih investasi yang aman, terpercaya dan terjangkau. Respon positif terlihat dengan adanya komunikasi interaktif antara pemateri dengan peserta. Hasil pengisian kuesioner pasca kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman guru akan materi yang disampaikan makin tinggi. Tujuan dengan adanya kegiatan ini diharapkan wawasan peserta makin terbuka dan makin kritis akan produk-produk investasi yang ada di pasar. Selanjutnya, diharapkan para guru dapat turut serta menyebarkan pengetahuan tentang literasi keuangan ini kepada para peserta didik dan masyarakat luas.

Abstract

Understanding of financial literacy is related to a person's ability to be able to manage his finances, including determining the right investment instrument. The results of the survey to the teachers of SMP Kuncup Melati showed that 70% of the teachers felt that investments could only be made with large capital. This PKM was carried out at SMP Kuncup Melati Semarang by offline meeting and collaborated with PT Pegadaian to explain about gold investment. Gold can be used as an investment tool for novice investors as it tends to be stable and safe. The teachers of SMP Kuncup Melati have been given an understanding of the concept and various types of investment, knowledge of how to choose safe, reliable, and affordable investments. The positive response was seen by the interactive communication between the presenters and the participants. The post-activity questionnaires were filled out, and it showed that the teacher's understanding was increasing. The aim of this PKM is that the teachers' insight will be more open and be more critical to various investment products on the market. Furthermore, it is expected that teachers can participate in spreading knowledge about financial literacy to students and the community.



1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2021). Pemahaman literasi keuangan yang baik akan berpengaruh pada kemampuan seseorang untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik pula. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, seseorang dapat memilih strategi yang tepat agar setiap keputusan yang diambil berdampak yang baik pada stabilitas keuangannya. Literasi keuangan juga dapat menjadi sebuah investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola finansial seseorang. Literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada pembuatan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan keputusan yang salah akan berakhir pada pengelolaan keuangan yang buruk dan tidak efektif dapat mengakibatkan perilaku masyarakat yang rentan akan krisis keuangan dan berpotensi mengalami kerugian akibat kejahatan di sektor keuangan (Ningtyas, 2019)

OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

Ada berbagai instrument investasi yang dapat dipilih oleh masyarakat sesuai dengan profil risikonya. Salah satu instrument investasi yang cenderung stabil dan masih sangat digemari adalah emas. Investor dapat membeli logam mulia emas sebagai sarana investasi jangka panjang, karena pertumbuhan dari logam mulia emas mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Gunawan, 2013).

Emas merupakan investasi yang tergolong diminati oleh para investor dengan beberapa alasan, diantaranya emas adalah *global currency* dan nilainya diakui secara universal; investasi emas sifatnya *Zero Inflation*, bahkan jika diperhatikan kenaikan harga emas selalu berbanding lurus dengan laju inflasi (Felisia, 2013). Menurut Habibah (2017) emas menjadi pilihan alternatif investasi dikarenakan beberapa hal berikut:

- Nilai investasi emas yang tidak tergerus inflasi
- Emas merupakan simbol kebanggaan. Investasi ini menunjukkan kemakmuran
- Tren harga yang terus meningkat.
- Emas dapat digunakan untuk mempertahankan kekayaan karena ketika disimpan nilai tukarnya akan tetap sama, bahkan cenderung naik bila diperlukan dengan mata uang lain.
- Emas tersedia dalam bentuk yang beragam.
- Transaksi jual belinya fleksibel.

Emas sebagai salah satu instrument investasi yang dinilai aman, membuat minat berinvestasi emas tetap tinggi. Sebuah studi mengungkapkan bahwa minat investasi yang tinggi dapat membuat seorang individu tertarik melakukan investasi untuk masa depan (Azhar, Azilah, & Syafiq, 2017).

Berdasarkan hasil survey melalui pengisian kuesioner yang disebarakan kepada para guru SMP Kuncup Melati menunjukkan bahwa 100% guru meyakini bahwa investasi itu penting namun hanya 20% yang paham akan konsep investasi dengan baik. Adapun 70% para guru merasa bahwa investasi hanya dapat dilakukan dengan modal yang besar. Atas



dasar itulah maka Tim Pengabdian mengadakan kegiatan PKM. ini dengan menggandeng PT Pegadaian sebagai narasumber yang akan memaparkan produk Tabungan Emas yang merupakan sarana investasi dengan modal sangat terjangkau. Guru diyakini akan lebih mudah untuk mengerti tentang bagaimana melakukan investasi dan memilih jenis investasi yang aman. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Bushan (2013) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pemahaman literasi keuangannya akan makin tinggi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di lingkungan SMP Kuncup Melati Semarang. Para guru SMP Kuncup Melati akan akan diberikan pengetahuan bagaimana memilih investasi yang aman, terpercaya dan terjangkau. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan wawasan bapak ibu guru akan semakin terbuka dan semakin kritis akan produk-produk investasi yang ada di pasar. Selanjutnya, diharapkan mereka dapat turut serta menyebarkan pengetahuan tentang literasi keuangan ini kepada masyarakat luas. Sejatinya seseorang yang memiliki literasi investasi yang baik akan lebih kritis dalam menentukan investasi yang tepat dan aman sehingga dapat terhindar dari investasi bodong.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan secara luring pada tanggal 20 Juni 2022 dengan melibatkan para mitra yakni guru SMP Kuncup Melati Semarang. Tim Pengabdian bekerja sama dengan PT Pegadaian cabang Semarang untuk memberikan sosialisasi akan pentingnya memulai investasi yang benar. Tim Pengabdian akan memberikan materi yang berkaitan dengan konsep dan ragam jenis investasi sedangkan PT Pegadaian akan memaparkan tentang produk Tabungan Emas.

Tahapan evaluasi terhadap program PKM ini dilakukan dengan membandingkan keadaan mitra sebelum dan sesudah program berlangsung. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membagikan kuesioner pada akhir acara. Mitra akan diminta untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini. Kuesioner yang telah diisi akan dianalisa untuk melihat sejauh mana kontribusi kegiatan PKM dalam mengatasi permasalahan yang ada.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini mendapatkan respon positif dari mitra SMP Kuncup Melati Semarang dan telah diikuti oleh 10 orang guru di SMP ini. Kegiatan ini berlangsung selama 4 jam dan diisi dengan pemaparan materi serta diskusi interaktif antara pemateri dan peserta. Hasil pengisian kuesioner pra-kegiatan menunjukkan bahwa 100% peserta/guru meyakini bahwa investasi adalah penting, namun karena kurangnya literasi keuangan, mengakibatkan rendahnya kesadaran dan minat untuk melakukan investasi. Hal ini sesuai dengan hasil survey OJK dalam laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019. Dalam laporan SNLIK 2019 diketahui bahwa indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal (OJK, 2021).

Survei pra-kegiatan menunjukkan bahwa 80% peserta belum memahami dengan jelas konsep investasi. Pemaparan tentang konsep investasi yang dibawakan oleh Tim Pengabdian dapat meningkatkan pemahaman peserta akan konsep investasi, hal ini terlihat



dari jawaban para peserta ketika mengisi kuesioner pasca-kegiatan. Pemahaman peserta juga terlihat dari antusiasme dan interaksi peserta dalam kegiatan diskusi. Pertanyaan-pertanyaan seputar investasi dapat dijawab dengan baik oleh para peserta.

Investasi dianggap tidak terjangkau karena para peserta beranggapan bahwa diperlukan modal yang besar untuk memulai investasi. Hal ini didukung dengan hasil survey pra-kegiatan, dimana ditemukan bahwa 70% peserta masih beranggapan bahwa dibutuhkan modal yang besar untuk berinvestasi. Hasil positif kegiatan ini terlihat dari perubahan anggapan peserta akan kebutuhan modal untuk memulai investasi. Hasil pengisian kuesioner pasca-kegiatan menunjukkan bahwa 100% peserta memahami bahwa tidak diperlukan modal yang besar untuk berinvestasi. Paparan yang diberikan PT Pegadaian telah membuka wawasan para peserta bahwa investasi emas dapat dilakukan dengan modal minim. Hal ini sejalan dengan pendapat Soleh (2014), dimana investasi emas adalah praktis karena dapat dilakukan oleh semua golongan.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian dan Tim PT Pegadaian Cabang Semarang



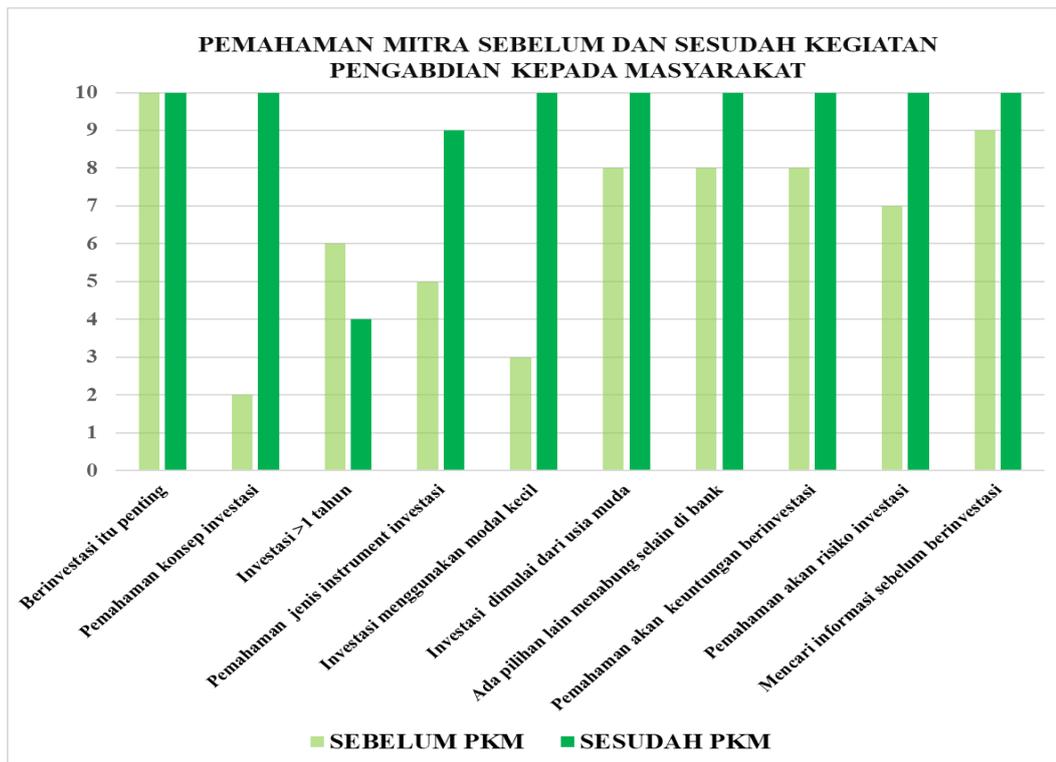
Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Keberhasilan kegiatan PKM ini dapat dilihat dari dua tolok ukur sebagai berikut:



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

- 1) Respon Positif dari Mitra
Respon positif dapat terlihat dari antusiasme para peserta selama kegiatan ini berlangsung. Para peserta terlihat sangat aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Komunikasi yang interaktif terlihat selama berlangsungnya kegiatan pengabdian ini.
- 2) Meningkatnya Pemahaman Mitra
Pemahaman para peserta akan materi literasi keuangan yang dibawakan oleh Tim Pengabdian terlihat meningkat dibandingkan sebelum kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil sebaran kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan yang tersaji dalam Gambar 4 berikut.



Gambar 3. Pemahaman Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan PKM

4. KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi yang didapatkan selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM dengan judul "Literasi Keuangan: Investasi Emas Nggak Ada Matinya!" telah memberikan manfaat yang positif kepada mitra. Lebih dalam lagi kegiatan PKM ini ternyata mampu membuka wawasan para peserta di SMP Kuncup Melati Semarang tentang pentingnya melakukan investasi sebagai salah satu tahapan dalam perencanaan keuangan. Selain itu, asumsi bahwa investasi hanya dapat dilakukan dengan modal yang besar dapat dipatahkan. Para peserta telah diberikan wawasan baru bahwa dengan Rp. 10.000,00 mereka sudah dapat memulai untuk berinvestasi yakni melalui tabungan emas di PT Pegadaian.



Melihat dari antusiasme mitra dalam kegiatan PKM ini maka Tim Pengabdian merasa kegiatan literasi keuangan seperti ini perlu dilakukan secara berkala dan regular. Kegiatan PKM dengan konsep literasi keuangan ini dapat dilakukan dengan menyasar pada kaum pendidik di berbagai sekolah di Kota Semarang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Semarang yang telah memberi bantuan dana untuk terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terimakasih pula PT Pegadaian, mahasiswa semester 5 FE USM dan semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Z., Azilah, N., & Syafiq, A. (2017). Investment Awareness Among Young Generation. Paper presented at the *International Conference on Business and Management Research (ICBMR 2017)*.
- Bhushan, P. and Medury, Y. (2013). Financial Literacy and its Determinant. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA)*, (January 2013), pp. 140-145.
- Felisia, Felisca, O., S. (2013). Pandangan Investor Terhadap Emas Sebagai Investasi Sejak 2012. *Bina Ekonomi Vol. 17 No. 2*.
- Gunawan, Adhitya I., Wirawati Ni Gusti P. (2013). Perbandingan Berinvestasi Antara Logam Mulia Emas Dengan Saham Perusahaan Pertambangan Emas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2:406-420*, Bali.
- Habibah, N. U. (2017). Perkembangangadai Emas Ke Investasi Emas Pada Pegadaian Syariah. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(1), 81-97.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20-27.
- OJK. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Soleh, Muhammad. (2014). Emas Sebagai Instrumen Investasi Yang Aman Pada Saat Instrumen Investasi Keuangan Lain Mengalami Peningkatan Risiko. *Jurnal Akuntansi Unesa*, Surabaya.

